

## Efektivitas Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa SMAN 1 Panai Tengah

Putri Sarina Marpaung\*, Sutikno, Rahmat Kartolo

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al Wasliyah, Medan, Indonesia

\* Corresponding Author: putrimarpaung2012@gmail.com

### ABSTRACT

**Article History:**

Received 2025-04-23

Accepted 2025-06-07

**Keywords:**

Effectiveness

Imagination Suggestion Method

Ability

Writing

Narrative

This study aims to examine the effectiveness of the Imaginative Suggestion Method in improving students' narrative writing skills at the senior high school level. The background of the study is rooted in the low performance of students in narrative writing, which is attributed to the continued use of conventional teaching methods that lack innovation and fail to stimulate students' imagination. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a post-test only control group model. The subjects were 74 tenth-grade students of SMA Negeri 1 Panai Tengah in the 2024/2025 academic year, divided equally into experimental and control groups (37 students each). The research instrument was a narrative writing test. The findings show that the average score of the experimental group reached 79.8, while the control group averaged 70.2. The t-test result shows  $t_o = 6$ , which is greater than  $t_t = 1.998$ , indicating a significant difference between the two groups. These results demonstrate that the Imaginative Suggestion Method is effective in enhancing students' narrative writing skills. The method utilizes music as an imaginative stimulus, allowing students to develop ideas creatively and systematically. Therefore, this method is recommended as an alternative for teaching narrative writing in secondary schools.

### ABSTRAK

**Kata Kunci:**

Efektivitas

Metode Sugesti Imajinasi

Kemampuan

Menulis

Narasi

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode Sugesti Imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa SMA. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar menulis narasi siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang inovatif dan tidak mampu menggugah daya imajinasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design) model post-test only control group. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pelajaran 2024/2025, dengan total sampel 74 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing 37 siswa. Instrumen penelitian berupa tes menulis karangan narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen mencapai 79,8, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,2. Uji-t menghasilkan nilai thitung = 6, lebih besar dari ttabel = 1,998, sehingga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa metode Sugesti Imajinasi efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa. Metode ini memanfaatkan media lagu sebagai stimulus imajinatif, memungkinkan siswa mengembangkan gagasan secara kreatif dan terstruktur. Oleh karena itu, metode Sugesti Imajinasi layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran menulis narasi di tingkat sekolah menengah.

### 1. PENDAHULUAN

Implementasi pengajaran Bahasa Indonesia berlangsung secara sistematis dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berdasarkan kurikulum masing-masing. Namun, masih banyak keluhan dikalangan guru sekolah lanjutan, terutama dikalangan guru bahasa Indonesia yang disebabkan oleh rasa kurang puas terhadap keterampilan berbahasa Indonesia (Djamarah, 2018).

Setiap individu pada dasarnya dituntut untuk memiliki kompetensi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Jumarnis et al., 2023). Keterampilan menyimak dan berbicara termasuk ke dalam aspek kebahasaan lisan, sedangkan membaca dan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa tulis (Damayanti et al., 2021). Menulis merupakan proses



kognitif yang melibatkan kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan gagasan secara sistematis ke dalam bentuk bahasa tulis, baik berupa kata, kalimat, paragraf, maupun wacana (Kamisa, 2020). Oleh karena itu, keterampilan menulis dipandang sebagai aktivitas yang bersifat produktif dan komunikatif dalam ranah pembelajaran bahasa (Semi, 2015).

Dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dicapai siswa (Hartinah & Abdullah, 2019). Ketika mengajar nampaklah bahwa ternyata siswa mengalami kesulitan dalam menuliskan gagasan, mereka dalam bentuk karangan narasi. Beragam alasan yang dilontarkan para siswa, apabila ditanya mengapa, kemampuan dalam menulis karangannya tidak memuaskan (Usman & Lilik, 2019). Beberapa diantaranya adalah cara/metode pengajaran guru yang menonton, tidak mengeksplor daya kritis siswa, kurang memacu kreativitas siswa, tidak beminat, dan lain sebagainya.

Pembelajaran menulis karangan narasi bagi sebagian guru dirasakan kurang puas jika dilihat dari hasil belajar siswa disekolah. Kondisi tersebut terjadi akibat rendahnya minat siswa dalam mempelajari penulisan karangan narasi, serta ketidaktepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang digunakan, baik oleh guru maupun siswa. Pendekatan konvensional yang masih sering diterapkan, seperti metode ceramah dan penyampaian teori secara tekstual, cenderung membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif (Suriamiharja & dkk., 2018). Guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi tunggal tanpa melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa jemu, kurang termotivasi, bahkan menunjukkan ketidaktertarikan, seperti mengantuk atau tertidur saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal, pengajaran menulis narasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami apabila didukung oleh metode yang inovatif dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut (Sagala, 2019) Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat terjadinya perubahan pada individu selama proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) tingkat kesulitan materi yang dipelajari semakin tinggi, dan (2) metode belajar yang digunakan individu tidak memadai sehingga upaya yang dilakukan sia-sia. Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan upaya untuk menemukan metode pembelajaran yang tepat guna menjadi solusi atas kondisi yang terjadi (Kokasih, 2017). Dalam penelitian ini penulis menawarkan suatu metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sugesti imajinasi. Metode ini memanfaatkan media lagu sebagai sarana pembelajaran. Secara prinsip, metode sugesti imajinasi dilakukan dengan memberikan sugesti melalui lagu yang relevan dengan tema pembelajaran, guna merangsang daya imajinatif siswa dalam menuangkan ide-ide mereka yang selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah karangan narasi. Dalam konteks ini, lagu berperan sebagai media pencipta suasana sugestif, sekaligus sebagai stimulus yang menjembatani siswa untuk membayangkan serta membentuk gambaran peristiwa berdasarkan tema yang disampaikan melalui lagu (Silahuddin, 2022). Dari lagu yang sesuai dengan tema lagu itulah siswa juga dipacu untuk dapat menuliskan karangan narasi.

Esensi sugesti imajinasi merupakan menyuguhkan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik dapat berfungsi sebagai stimulus awal untuk mendorong aktivitas investigatif dan analitis (Surakhmad, 2018). Melalui pendekatan ini, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan serta mengorganisasi ide-ide secara logis dan sistematis, yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk karangan naratif.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran sugesti dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengimplementasikan metode konvensional (Poerwadarminta, 1999). Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil pembelajaran karangan narasi yang

dibimbing metode sugesti imajinasi yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, khususnya dalam penguasaan materi pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode konvesional.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang melibatkan perlakuan berbeda pada dua kelompok. Kelompok pertama disebut sebagai kelompok eksperimen, sementara kelompok kedua sebagai kelompok kontrol. Dalam menganalisis data dari kedua kelompok tersebut, diterapkan metode penelitian yang tepat. Berdasarkan premis tersebut, metode penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan penelitian ini. Untuk mendukung keberhasilan penelitian, metode yang digunakan adalah eksperimen dengan uji "t" menggunakan model two-group post-test (Abubakar, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan atau mengaplikasikan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain post-test only group. Pada tahap awal, dilakukan penentuan sampel, diikuti dengan pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan pelaksanaan post-test. Melalui post-test yang diberikan kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, peneliti dapat mengevaluasi efektivitas penerapan metode sugesti imajinasi.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Panai Tengah. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada fakta bahwa belum terdapat penelitian serupa yang dilaksanakan di institusi tersebut, sehingga dapat mewakili SMA/MA lainnya. Selain itu, jumlah siswa yang memadai memungkinkan pengambilan sampel yang lebih valid. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada semester genap tahun akademik 2024-2025 di kelas X.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah pada tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri atas enam rombongan belajar (X-1 s/d X-6) dengan total jumlah siswa sebanyak 224 orang. Sesuai dengan pendapat di atas, dan mengingat populasi penelitian ini lebih dari seratus, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 33% dari seluruh populasi. Dengan demikian yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Panai Tengah tahun pembelajaran 2024-2025 dengan perhitungan  $33\% \times 224 = 73,9$  siswa kemudian dibulatkan menjadi 74 siswa. Karena penelitian ini bersifat eksperimen, maka sampel penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang pertama sebagai kelompok eksperimen dan kelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol. Setelah itu, sampel ini dibagi dua yaitu 37 sebagai kelas eksperimen dan 37 sebagai kelas kontrol.

### Desain Eksperimen

Desain penelitian yang digunakan adalah *post-test only group design*. Desain *post-test only group design* merupakan model eksperimen yang melibatkan dua kelompok dengan perlakuan berbeda (Sudjana, 2017):

**Tabel 2.** Desain Eksperimen Post-Test Only Design Group

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X1	T
Kontrol	X2	T

Dari tabel 1, diketahui X1 adalah Perlakuan dengan metode sugesti imajinasi, X2 adalah Perlakuan dengan metode konversional, dan T adalah Post-Test. Perlakuan di kelas eksperimen dilakukan 2 kali. Pada pertemuan pertama, guru membuka pelajaran dan memberikan penjelasan mengenai materi

karangan narasi. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan guru. Kegiatan ini berlangsung selama 2 x 45 menit. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru membentuk kelompok siswa secara heterogen dan melanjutkan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode sugesti imajinasi dengan media lagu. Tahapan pembelajaran meliputi: review materi sebelumnya, overview keterkaitan materi lama dan baru, presentasi syair lagu serta penjelasan cara mengeksplorasi emosi, latihan menulis, dan post-test berupa menulis narasi setelah mendengarkan lagu bertema alam. Siswa mengikuti setiap tahap dengan menyimak, berdiskusi, menulis, dan mengekspresikan imajinasi mereka dalam bentuk karangan. Kegiatan ini juga berlangsung selama 2 x 45 menit.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk menjaring data. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian (Emzir, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk penugasan (Surakhmad, 2018). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis karangan narasi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui data kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi, maka dilakukan penilaian dalam karangan narasi, yaitu alur, isi gagasan, organisasi isi kalimat, ejaan dan tanda baca. Penilaian tersebut dilakukan oleh peneliti dan guru bidang studi. Untuk mengetahui keefektifan metoda sugesti imajinasi dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi digunakan standar skor menurut (Sudijono, 2018) sebagai berikut:

- Skor 85-100 : Sangat Baik
- Skor 70-84 : Baik
- Skor 55-69 : Cukup
- Skor 40-54 : Kurang
- Skor 0-39 : Sangat kurang

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis komparasional, yaitu salah satu teknik analisis kuantitatif atau salah satu teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang sedang diteliti (Sudijono, 2018). Adapun rumus teknik analisis komparasional yang digunakan adalah tes "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan (Abubakar, 2021).

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} \quad (\text{Sudjiono, 2007})$$

Langkah-langkah analisis meliputi: (1) Menghitung rata-rata (mean), standar deviasi, dan standar error dari masing-masing kelompok; (2) Menghitung standar error selisih rata-rata antara kedua kelompok; (3) Menguji hipotesis dengan uji "t", di mana  $H_0$  diterima jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ). Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dengan metode Liliefors untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji homogenitas dengan metode Bartlett untuk memastikan varians antar kelompok homogen. Jika syarat normalitas dan homogenitas terpenuhi dan  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka terdapat perbedaan signifikan antara kedua metode pembelajaran terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh. Pada kelas eksperimen (X1), jumlah sampel yang digunakan sebanyak

37 responden, begitu pula pada kelas kontrol (X2) yang terdiri dari 37 responden. Dalam pelaksanaan penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan melalui metode sugesti imajinasi, sedangkan kelas kontrol menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Berdasarkan pelaksanaan eksperimen tersebut, diperoleh data hasil penelitian dari masing-masing kelas.

### **Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa**

#### 1. Kelas Eksperimen

Nilai siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis narasi. Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa kelas eksperimen disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	Percentase	Kategori
90 – 100	3	8,1%	Sangat Baik
80 – 89	20	54,05%	Baik
70 – 79	10	27,02%	Cukup
60 – 69	4	10,8%	Cukup
< 60	0	0%	Kurang
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan tabel 1, di kelas eksperimen, kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan. Nilai yang diperoleh berkisar antara 65 hingga 95, dengan rata-rata sebesar 79,8, yang tergolong dalam kategori baik. Penyebaran nilai ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam rentang kemampuan yang memuaskan. Hal ini diperkuat dengan data distribusi frekuensi yang menunjukkan sebanyak 54,05% siswa berada dalam kategori "baik", sementara 37,83% masuk kategori "sangat baik". Hanya sebagian kecil, yaitu 8,1%, yang berada dalam kategori "cukup". Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori "kurang" atau "sangat kurang". Hasil ini mengindikasikan bahwa metode sugesti imajinasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

#### 2. Kelas Kontrol

Sementara itu, kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan rata-rata nilai yang juga masuk dalam kategori "baik", tetapi berada pada batas bawah. Kemampuan Menulis Karangan Narasi siswa kelas kontrol disajikan di tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	Percentase	Kategori
80 – 89	3	8,11%	Sangat Baik
70 – 79	20	54,05%	Baik
60 – 69	14	37,84%	Cukup
< 60	0	0%	Kurang
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan tabel 2 pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, hasilnya juga menunjukkan pola yang wajar namun tidak sebaik kelas eksperimen. Nilai yang diperoleh berkisar dari 60 hingga 85, dengan rata-rata 70,2, yang juga termasuk dalam kategori "baik", namun berada di batas bawah kategori tersebut. Distribusi kemampuan siswa menunjukkan bahwa 54,05% berada dalam kategori "baik", 37,84% dalam kategori "cukup", dan hanya 8,11% yang mencapai kategori

"sangat baik". Sama seperti kelas eksperimen, tidak ada siswa yang berada dalam kategori "kurang" atau "sangat kurang".

### ***Uji Normalitas***

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan dapat dianalisis lebih lanjut, dilakukan uji normalitas terhadap data dari kedua kelas. Hasil pengujian disajikan di tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Lhitung	Ltabel ( $\alpha = 0,05$ )	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	0,13	0,14	Data Normal
Kelas Kontrol	0,13	0,14	Data Normal

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian menunjukkan bahwa baik data dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi secara normal. Nilai Lhitung pada kelas eksperimen sebesar 0,13 dan pada kelas kontrol juga 0,13, keduanya lebih kecil dari Ltabel sebesar 0,14, yang menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### ***Uji Homogenitas***

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara dua kelompok. Hasil uji homogenitas disajikan di tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas (Uji Bartlet)

X <sup>2</sup> hitung	X <sup>2</sup> tabel ( $\alpha = 0,05$ ; df = 1)	Kesimpulan
5,13	51	Homogen

Berdasarkan tabel 4, hasil uji Bartlet menunjukkan nilai Chi-kuadrat (X<sup>2</sup>hitung) sebesar 5,13, sementara nilai X<sup>2</sup>tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 51. Karena X<sup>2</sup>hitung < X<sup>2</sup>tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang homogen.

### ***Uji Hipotesis (Uji-t)***

Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dilakukan uji-t. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima.

Tabel 5. Hasil Uji-t

t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 0,05$ ; df = 72)	Kesimpulan
6	1,998	Ada perbedaan signifikan antara kedua kelas

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis menunjukkan nilai thitung sebesar 6, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 72 adalah 1,998. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sugesti imajinasi secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hasil ini memberikan bukti empirik bahwa pendekatan pembelajaran yang kreatif dan imajinatif mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa di tingkat sekolah menengah.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Sugesti Imajinasi secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Rata-rata skor kelas eksperimen yang mencapai 79,8, dibandingkan dengan 70,2 pada kelas kontrol, menjadi indikator nyata bahwa pendekatan yang inovatif dan berbasis pengalaman imajinatif memberikan hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran menulis.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Semi (2015), yang menyatakan bahwa menulis adalah keterampilan produktif dan kompleks yang menuntut keterlibatan emosi, imajinasi, dan struktur berpikir logis. Penggunaan lagu dalam Metode Sugesti Imajinasi berperan sebagai stimulus afektif yang membangkitkan suasana emosional tertentu, sehingga memudahkan siswa membayangkan peristiwa dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan naratif. Hal ini selaras dengan Silahuddin (2022), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang kontekstual dan bermuatan emosional dapat meningkatkan daya asosiasi dan imajinasi peserta didik, khususnya dalam keterampilan menulis.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Aulia (2013) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan emosi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas tulisan siswa, terutama dalam aspek orisinalitas ide dan organisasi gagasan. Dengan metode sugesti imajinasi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi aktif membangun makna melalui pengalaman mendengarkan lagu, menyusun imajinasi, dan mengekspresikannya secara tertulis. Proses ini sesuai dengan teori konstruktivistik Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi antara stimulus eksternal dan proses internal kognitif dalam membangun pemahaman (Jumarnis et al., 2023).

Secara teoritis, metode ini juga dapat dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran humanistik, yang menempatkan perasaan dan pengalaman subjektif siswa sebagai pusat proses belajar (Trinurmi, 2021). Siswa diberi ruang untuk berekspresi sesuai dengan dunia batin mereka, yang memungkinkan eksplorasi ide secara lebih mendalam dan personal dalam tulisan narasi. Tidak seperti metode konvensional yang cenderung bersifat instruksional dan satu arah (Suriamiharja et al., 2018), metode ini memberikan otonomi lebih besar kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan daya khayal mereka.

Keberhasilan metode ini juga diperkuat oleh temuan Hasan (2018), yang menyatakan bahwa imajinasi memainkan peran penting dalam membangun kronologi peristiwa dalam teks narasi. Ketika siswa mampu membayangkan sebuah peristiwa secara hidup dan jelas, maka penyusunannya dalam bentuk teks narasi akan lebih runut, logis, dan menarik. Dalam hal ini, Metode Sugesti Imajinasi memberikan landasan afektif dan kognitif untuk membentuk struktur naratif yang koheren dan estetis.

Jika dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih banyak mengandalkan penjelasan teori secara verbal dan kurang melibatkan emosi serta imajinasi siswa, maka metode sugesti imajinasi menawarkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Hal ini konsisten dengan pendapat Sagala (2019), yang menegaskan bahwa metode belajar yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menghambat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Dari sisi evaluasi statistika, uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data kedua kelompok memenuhi syarat distribusi normal dan varian yang homogen, memberikan landasan kuat bagi validitas hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hal ini memperkuat argumen bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tidak terjadi secara kebetulan, tetapi merupakan hasil dari efektivitas metode yang digunakan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap praktik pembelajaran menulis di sekolah menengah, tetapi juga mengafirmasi pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik—yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan imajinatif siswa. Metode Sugesti

Imajinasi dapat menjadi alternatif pedagogis yang efektif untuk mendorong pencapaian kompetensi menulis naratif secara lebih optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi yang diterapkan melalui metode sugesti imajinasi terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis narasi memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi serta mengembangkan kemampuan menulis mereka. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil pembelajaran menulis narasi yang menggunakan metode sugesti imajinasi dan metode konvensional, yang menunjukkan keunggulan metode sugesti imajinasi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

#### 5. REFERENSI

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aulia, H. R. (2013). Keefektifan Metode Berbasis Pengalaman Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sma Islam Ymi Wonopringgo. *Jurnal Ilmiah Cendekia*, 4(2). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/dekia/article/view/313>
- Damayanti, L., Asri, S. A., & Ayuningrum, S. (2021). Peningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana melalui Media Komik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 704–713.
- Djamarah, S. B. (2018). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Emzir. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Hartinah, H., & Abdullah, S. I. (2019). Pengaruh Minat Baca dan Persepsi Atas Perpustakaan Sekolah terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(02), 127. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5289>
- Hasan, C. (2018). *Dimensi-dimensi psikologi pendidikan*. Al Ikhlas.
- Jumarnis, M., Rahmawati, W., & Rahayu, A. S. (2023). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1204–1210. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.271>
- Kamisa. (2020). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia | Perpustakaan Taufik Ikram Jamil*. Kartika. [//opac.digilibtij.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D188](http://opac.digilibtij.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D188)
- Kokasih, E. (2017). *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan: Cermat Berbahasa Indonesia*. Yramana Widya.
- Nuraini, A. (2021). Efektivitas Pelayanan Publik pada Kantor Kelurahan Leok 1 Kecamatan Biau Kabupaten Buol. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2567–2574. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i12.520>
- Poerwadarminta, W. J. S. (with Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa). (1999). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sagala, S. (2019). *Konsep Dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (1st ed.). Alfabeta.
- Semi, A. (2015). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Silahuddin, A. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran MA Al-Huda Karang Melati. *Idaarotul Ulum (Jurnal Prodi MPI)*, 4(02 Desember), Article 02 Desember. <https://doi.org/10.70688/idaarotululum.v4i02>

- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan—Anas Sudijono*. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2017). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Surakhmad, W. (2018). *Pengantar Interaksi Mengajar—Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Tarsito.
- Suriamiharja, A., & dkk. (2018). *Petunjuk Praktis Menulis*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trinurmi, S. (2021). Pengaruh Sugesti Dalam Pencapaian Prestasi Belajar Siswa. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 1(1), 1–97.
- Usman, Z., & Lilik, S. (2019). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya Offset.